

BAB III

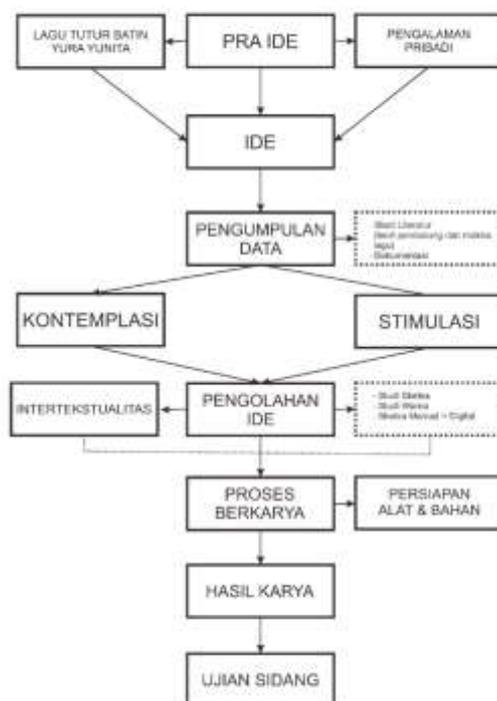
METODE PENCIPTAAN

Karya yang akan dibuat oleh penulis terdiri dari 5 karya dengan ukuran setiap karya yaitu 100 x 120 cm. Semua karya yang dibuat oleh penulis menggunakan media cat minyak di atas kanvas.

Dalam proses penciptaan karya ini memiliki beberapa tahapan yang diantaranya :

3.1 Bagan Proses Kreatif

Bagan proses kreatif adalah tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam penciptaan karya. Bagan yang dibuat diadaptasi dari proses kreatif pada buku *Potensi Manusia: Kreativitas* oleh Tabrani (2017). Berikut adalah tahapan proses kreatif yang dilakukan oleh penulis:



Bagan 3.1 Proses Kreatif
(Sumber: Adaptasi Tabrani, 2024)

3.2 Pra Ide

Pra ide ini merupakan pengalaman yang diperoleh oleh penulis yaitu hubungan pengalaman di masa lalu yaitu perundungan verbal yang dialami khususnya pada bentuk fisik dan respon penulis terhadap lagu Tuter Batin yang diciptakan oleh Yura Yunita.

Pra ide ini merupakan kumpulan pengalaman yang didapatkan oleh penulis dari peristiwa-peristiwa di masa lalu, seperti berada dalam hubungan yang kurang baik dan perundungan verbal khususnya pada bentuk fisik dan respon penulis terhadap lagu Tuter Batin yang diciptakan oleh Yura Yunita. Lagu Tuter Batin diketahui oleh penulis ketika penulis sedang berada di masa yang cukup sulit dan belum bisa berdamai dengan masa lalu. Ketika lagu tersebut diputar tidak sengaja melalui platform musik, penulis mendapatkan motivasi untuk bangkit dari situasi tersebut.

3.3 Ide

Dalam sebuah proses menciptakan sebuah karya, penulis tidak pernah terlepas pada ide atau konsep dasar yang menjadi sebuah acuan dalam proses berkarya. Lagu Tuter Batin yang dibawakan oleh Yura Yunita sangat menarik perhatian penulis karena menyampaikan makna yang sangat mendalam mengenai proses penerimaan diri sendiri, menghargai diri sendiri, dan mencintai diri sendiri. Lagu ini sangat menyentuh hati penulis dikarenakan lagu ini memberikan semangat dalam proses penerimaan diri penulis terhadap kejadian-kejadian yang penulis alami di masa lalu.

Keterkaitan pengalaman pribadi penulis dengan makna dalam lagu "Tuter Batin" menginspirasi penciptaan karya seni lukis ini. Pengalaman tersebut berdampak pada penulis dengan munculnya berbagai perasaan yang diwujudkan dalam karya. Dalam proses mencipta, penulis memilih karya seni lukis sebagai perwujudan dari lagu Tuter Batin dan pengalaman penulis. Pemilihan karya seni lukis didasari oleh pengalaman penulis dalam berkarya sebelumnya. Penulis mengelola ide ini untuk menghasilkan lukisan yang baik dan dapat mencerminkan perasaannya, serta memberikan pengaruh kepada apresiator yang melihatnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam proses penciptaan karya seni lukis ini diantaranya adalah:

1. **Studi Literatur**, dalam tahap ini dilakukan pencarian informasi yang relevan dengan topik yang diambil sebagai ide berkarya seperti mencari tahu makna lagu Tuter Batin dari Yura Yunita, mencari buku atau jurnal yang berisi teori pendukung dalam proses. Selain itu, pada studi literatur ini dilakukan pencarian penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis makna lagu Tuter Batin dari Yura Yunita. Adapun analisis makna yang didapatkan berasal dari jurnal yang berjudul “Representasi Pesan Selflove dalam Lirik Lagu “Tuter Batin” Karya Yura Yunita” (Marlita., dkk, 2022), kemudian makna lagu didapatkan juga dari beberapa sumber berita *entertainment* dan beberapa wawancara Yura Yunita melalui *Podcast*.
2. **Dokumentasi**, pada tahap ini dilakukan dokumentasi saat melakukan setiap kegiatan yang berhubungan dengan proses penciptaan. Seperti dokumentasi arsip lagu “Tuter Batin” dari Yura Yunita dan berbagai produk yang menginterpretasi lagu-lagu Yura Yunita. Serta memotret model *human figure* untuk referensi karya, dan juga dokumentasi selama proses berkarya dari awal hingga akhir

3.5 Stimulasi

Penulis memperoleh stimulus untuk berkarya dari dua sumber, yaitu stimulus internal dan eksternal. Stimulus internal didapatkan dari pengalaman pribadi dan lagu “Tuter Batin” dari Yura Yunita. Lagu ini memicu emosi dan diangkat sebagai isu utama dalam menciptakan karya seni, dengan fokus pada proses yang dilalui dalam keadaan kesulitan seorang perempuan dalam menerima diri dan mengatasi rasa percaya diri. Kemudian, stimulus eksternal didapatkan dari lingkungan yang cukup hening sekitar ketika proses berkarya seperti di kamar, dan juga perpustakaan.

3.6 Kontemplasi

Pada proses ini, penulis melakukan perenungan, memaknai, dan memikirkan maksud, tujuan serta apa yang akan menjadi manfaat dari karya yang

dihasilkan oleh penulis. Pada tahap ini, penulis melakukan perenungan terhadap kejadian di masa lampau dan memaknai setiap bait lirik lagu Tuter Batin yang menjadi sumber inspirasi penulis dalam berkarya.

Penulis tidak hanya fokus pada makna sumber ide, tetapi juga mempertimbangkan aspek teknis karya, termasuk teknik, alat, bahan, dan media yang sesuai. Semua ini terintegrasi dengan pemahaman unsur dan prinsip seni rupa yang sesuai dengan teori.

Tahapan kontemplasi ini melahirkan penemuan makna lagu dan kemudian dikaitkan dengan pengalaman pribadi yang kemudian diolah menjadi karya visual melalui proses intertekstualitas yang selanjutnya akan diolah menjadi sebuah studi sketsa. Kemudian, pada tahapan ini didapatkan juga penentuan alat, bahan dan media yang akan digunakan yaitu cat minyak di atas kanvas, serta proses berkarya yang dimulai dari sketsa, pewarnaan dasar dengan warna netral, pewarnaan *background*, pewarnaan objek, penambahan detail pada objek, hingga proses *finishing*.

3.7 Pengolahan Ide

Pada tahapan pengolahan ide ini, dari tahap awal seperti pra ide sampai tahap stimulasi, penulis mengolah ide yang akan diwujudkan pada bentuk karya seni lukis yang dikelola terlebih dahulu dalam bentuk studi sketsa yang merupakan bagian dari praktik intertekstual. Pengolahan ide ini adalah proses visualisasi dari lirik lagu “Tuter Batin” dari Yura Yunita menjadi studi sketsa.

Berikut adalah proses menyatukan antara lirik lagu, makna lagu yang sudah diteliti sebelumnya, dan pengalaman pribadi hingga menjadi penjelasan objek yang akan ada dalam lukisan.

Tabel 3.1 Hasil Intertekstual

Lirik Lagu	Makna Representasi Lagu “Tuter Batin” dari Yura Yunita (Marlita, S., Rahmayanti, D. R., & Rambe, W. P., 2022)	Pengalaman Pribadi	Objek dalam Lukisan
Bagaimanakah kabar diriku? Baik-baik saja	Penggambaran perempuan yang menanyakan pada dirinya sendiri tentang keadaannya	Berada dalam hubungan yang kurang baik dan lingkungan yang	Perempuan yang ada dalam ruangan yang cukup gelap dan

Inayah Fauziah, 2024

INTERPRETASI LAGU “TUTUR BATIN” DARI YURA YUNITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS HUMAN FIGURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Sedikit ku takjub, namun, nyatanya sudah kuduga</p>	<p>setelah melewati masa sulit. Pada lagu “Tutur Batin”, perempuan yang digambarkan adalah perempuan yang punya rasa insecure yang diakibatkan oleh tuntutan orang sekitarnya. Permasalahan yang dilewati oleh perempuan tersebut diantaranya adalah rasa cemas, standar kecantikan, rasa takut, dan lainnya.</p>	<p>kurang baik, dan sadar akan hal itu. Namun, tetap berusaha menganggap hal tersebut adalah normal dan memiliki dugaan akan bertambah buruk tapi tetap yakin bahwa akan lebih baik. Namun ternyata sesuai dugaan, hal tersebut tetap tidak berubah bahkan bertambah buruk.</p>	<p>sedang bercermin menatap dirinya sendiri. Ekspresi perempuan tersebut memastikan bahwa dirinya baik-baik saja dengan gestur tangan menyentuh wajahnya di cermin. Posisi Full Body.</p>
<p>Kau yang kesana-kemari, kau anggap aku tak cukup Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup</p>	<p>Seseorang menganggap bahwa perempuan pada lagu “Tutur Batin” ini dianggap tidak memenuhi keinginan orang lain karena perempuan tersebut memiliki kekurangan. Sehingga orang tersebut lebih memilih untuk mencari orang lain yang lebih baik, meskipun perempuan tersebut berusaha untuk menyenangkan seseorang, perempuan tersebut selalu tidak pernah dianggap hingga perempuan tersebut menjadi memiliki rasa insecure, sedih berlebihan, dan merasa semua kesempatan tidak bisa diambil (ditutup).</p>	<p>Saat berada dalam hubungan yang kurang baik, selalu dibandingkan dengan orang lain dan dianggap bahwa penulis tidak lebih baik dari orang yang pernah mereka temui, bahkan kadang dijadikan pilihan kedua. Namun, saat penulis ingin mencoba mengikuti standar mereka, mereka menutup kesempatan dengan cara meremehkan/menganggap bahwa penulis tidak akan pernah mampu.</p>	<p>Perempuan yang sedang berdiri di ruangan yang gelap dan sedang menunduk frustrasi. Posisi Mid-Long Shot (selutut).</p>
<p>Tutur batinku tak akan salah Silakan pergi, ku tak rasa kalah Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari</p>	<p>Perempuan yang percaya bahwa kata hatinya tidak akan pernah salah, dan membiarkan mereka yang pergi. Ia yakin bahwa yang paling berharga adalah dirinya sendiri, dan berusaha untuk percaya pada dirinya sendiri.</p>	<p>Saat sudah menyadari bahwa penulis berada dalam hubungan yang kurang baik (toxic relationship), penulis berusaha untuk mengikuti kata hati dan tidak menyangkal lagi,</p>	<p>Perempuan yang sedang tersenyum dengan hangat, kedua tangan memegang dada.</p>

<p>Takkan kau temukan yang sebaik ini</p>		<p>bahwa hubungan itu adalah hubungan yang kurang baik. Penulis membiarkan hubungan itu hancur dan mencoba untuk melepaskan diri dari hubungan itu kemudian membiarkan mereka pergi, dan penulis memiliki keyakinan bahwa mereka mungkin saat menjalani hubungan bersama penulis tidak menyadari apa yang penulis berikan, tapi ketika penulis melepaskan mereka, penulis yakin bahwa mereka tidak akan pernah menemukan diri penulis pada orang lain.</p>	
<p>Aku tak sempurna Tak perlu sempurna Akan kurayakan apa adanya</p>	<p>Perempuan yang sudah berdamai dengan dirinya sendiri dan menerima dirinya apa adanya dengan segala kekurangan dan ketidaksempurnaan yang dimiliki.</p>	<p>Penulis menyadari ketidaksempurnaan penulis dan ini pernah menjadi permasalahan yang cukup rumit untuk penulis dan penulis pernah memiliki pengalaman yang kurang baik (perundungan) yang disebabkan oleh keadaan fisik yang kurang sempurna/tidak sesuai standar masyarakat (bentuk wajah, bentuk tubuh), namun pada akhirnya penulis menerima dengan ikhlas, bahwa tidak semua hal harus sesuai dengan standar orang</p>	<p>Perempuan yang sedang melompat dengan wajah bahagia dan merayakan kebahagiaannya.</p>

		lain/sesuai dengan perkataan orang lain.	
Jiwa yang terbaik itu hanya Aku	Kita mampu menerima dan bangga terhadap diri sendiri dan tidak perlu menjadi orang lain supaya terlihat sempurna. Hanya diri sendiri yang paham tentang diri kita.	Ketika penulis sudah menerima bahwa tidak perlu menjadi sempurna (sesuai standar masyarakat), penulis mencari hal “istimewa” dari diri penulis, dan menyadari bahwa mungkin kemampuan yang dimiliki belum tentu dimiliki oleh orang lain.	Perempuan dengan gestur menunjuk dirinya sendiri dengan bangga dan menunjukkan ekspresi wajah bahagia.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Selanjutnya adalah memvisualisasikan teks diatas menjadi sketsa. Berikut adalah rincian dari proses visualisasi lirik lagu hingga menjadi sketsa.

1. Karya 1

Pembuatan karya diawali dengan mendengarkan lagu Tuter Batin dari Yura Yunita kembali secara berulang-ulang dan melihat video musiknya, sehingga penulis dapat menghayatinya. Setelah mendengarkan lagu tersebut dengan seksama, penulis memperhatikan setiap bait liriknya dan penulis mengambil bait lirik pertama untuk karya ini. Adapun bunyi dari lirik tersebut adalah:

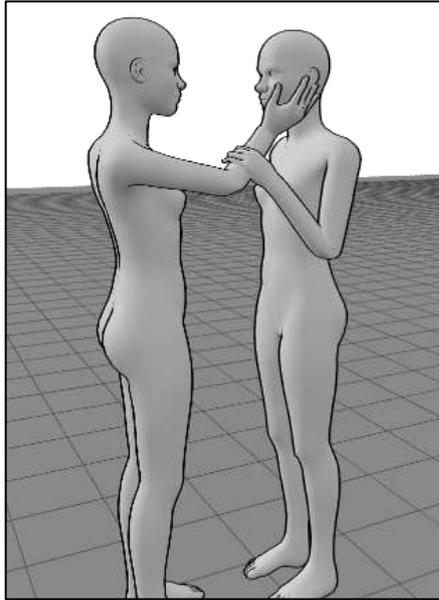
Bagaimanakah kabar diriku? Baik-baik saja

Sedikit ku takjub namun nyatanya sudah kuduga

Bait pada lirik tersebut mengingatkan penulis terhadap peristiwa masa lalu dimana penulis berada dalam hubungan yang kurang baik dan lingkungan yang kurang baik, namun penulis menormalisasi hal tersebut, penulis memiliki dugaan bahwa hubungan tersebut adalah buruk namun tetap yakin bahwa semuanya akan menjadi lebih baik. Namun, ternyata semuanya sesuai dengan dugaan penulis yaitu hubungan tersebut bertambah buruk. Dan setelah itu, penulis banyak melakukan refleksi diri terhadap diri sendiri atas kejadian tersebut.

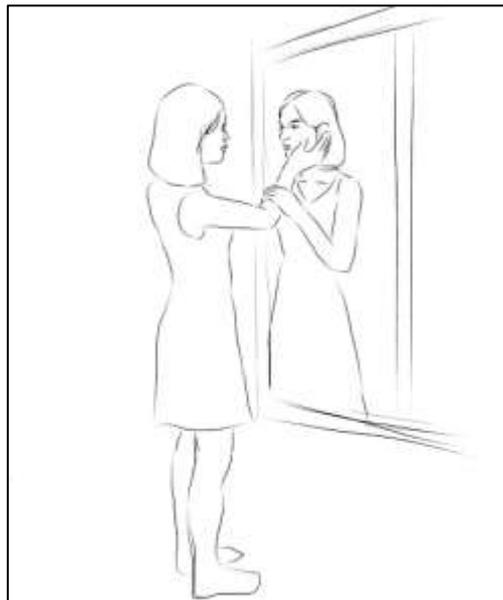
Setelah mendapatkan inspirasi yang berhubungan dengan potongan lirik lagu Tuter Batin tersebut, penulis melakukan tahapan selanjutnya yaitu pembuatan sketsa yang dilakukan pada kertas dan aplikasi menggambar digital yaitu *Ibis Paint*

X. Sebelum sketsa digital, penulis mengolah gambar ini diawali dengan membuat pose di aplikasi *3D modeling*.



Gambar 3.1 *3D Modeling* Referensi Pose Karya 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Setelah membuat pose di aplikasi *3D Modeling* untuk acuan, selanjutnya adalah mengolahnya menjadi sebuah gambar digital menggunakan aplikasi *Ibis Paint X* untuk memperjelas dan menambahkan objek pendukung lainnya.



Gambar 3.2 Sketsa Visualisasi Karya 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

2. Karya 2

Inayah Fauziah, 2024

INTERPRETASI LAGU "TUTUR BATIN" DARI YURA YUNITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS HUMAN FIGURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada prosesnya, pembuatan karya kedua sama dengan karya pertama yaitu dengan mendengarkan dan menghayati lagu Tuter Batin dari Yura Yunita, kemudian didapatkan potongan lirik yang berbunyi:

Kau yang kesana-kemari kau anggap aku tak cukup

Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup

Potongan lirik diatas mengingatkan penulis terhadap kejadian pada hubungan yang kurang baik yang dimana sering dibandingkan dengan orang lain secara fisik dan dianggap bahwa penulis tidak lebih baik dari orang lain yang mereka temui dan terkadang dijadikan pilihan kedua. Namun ketika penulis berusaha untuk mengikuti standar mereka, mereka menutup kesempatan penulis dengan cara meremehkan, mengabaikan, dan menganggap penulis tidak akan pernah bisa menjadi yang mereka inginkan.

Dari potongan lirik dan peristiwa masa lalu yang dilalui oleh penulis yang saling berhubungan, penulis menuangkannya pada sketsa yang dibuat pada kertas yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 3.3 Studi Sketsa Manual Karya 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Setelah membuat sketsa pada kertas, selanjutnya adalah mengolahnya menjadi sebuah gambar digital menggunakan aplikasi *Ibis Paint X* untuk memperjelas dan menambahkan objek pendukung lainnya.



Gambar 3.4 Sketsa Visualisasi Karya 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3. Karya 3

Seperti pada karya-karya sebelumnya, penulis mengawali proses berkarya dengan mendengarkan dan menghayati lagu Tutur Batin dari Yura Yunita, yang kemudian penulis memilih potongan lirik lagu tersebut yang berbunyi:

Tutur batinku tak akan salah

Silakan pergi ku tak rasa kalah

Namun percayalah, sejauh mana kau mencari

Takkan kau temukan yang sebaik ini

Dari potongan lirik lagu diatas, penulis kembali mengingat peristiwa di masa lalu dimana penulis mulai menyadari bahwa penulis berada pada hubungan kurang baik atau *toxic relationship*, dan mulai mengikuti kata hati dan tidak menyangkal atau menormalisasi hal buruk tersebut. Penulis membiarkan hubungan tersebut hancur dan mencoba untuk melepaskan diri dan membiarkan mereka pergi, dan penulis memiliki keyakinan bahwa mereka yang berbuat buruk akan menyadari bahwa mereka tidak akan pernah menemukan diri penulis pada orang lain.

Potongan lirik lagu dan peristiwa yang dialami penulis yang berhubungan kemudian dituangkan pada sketsa karya ketiga. Pada karya ketiga ini berbeda dengan karya sebelumnya, pada karya ini dilakukan studi foto. Didapatkan foto yang penulis inginkan yaitu sebagai berikut:

Inayah Fauziah, 2024

INTERPRETASI LAGU "TUTUR BATIN" DARI YURA YUNITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS HUMAN FIGURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.5 Foto Referensi Karya 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Setelah foto secara langsung dilakukan, selanjutnya adalah mengolahnya menjadi sebuah gambar digital dengan metode *tracing* menggunakan aplikasi *Ibis Paint X* untuk memperjelas dan menambahkan objek pendukung lainnya.



Gambar 3.6 Sketsa Visualisasi Karya 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

4. Karya 4

Proses penciptaan karya keempat ini sama seperti karya-karya sebelumnya. Dan kemudian diperoleh potongan lirik lagu Tutur Batin dari Yura Yunita yang menstimulasi penulis untuk penciptaan karya keempat yaitu:

Aku tak sempurna

Tak perlu sempurna

Akan kurayakan apa adanya

Penulis kembali diingatkan pada refleksi diri penulis terhadap ketidaksempurnaan yang dimiliki. Penulis menyadari bahwa ketidaksempurnaan tersebut pernah menjadi permasalahan yang cukup rumit untuk penulis, seperti pernah mengalami pengalaman kurang baik (diejek, perundungan) yang disebabkan oleh keadaan fisik yang kurang sempurna atau tidak sesuai dengan standar masyarakat (bentuk tubuh, bentuk wajah). Namun pada akhirnya, penulis menerimanya dengan ikhlas bahwa tidak semua hal harus sesuai dengan standar atau ekspektasi orang lain.

Pada karya sketsa keempat, penulis mencari referensi foto di aplikasi Pinterest, dan kemudian didapatkan sebuah foto yang sesuai dengan keinginan penulis, yaitu:



Gambar 3.7 Referensi Pose Karya 4
(Sumber: Pinterest)

Setelah mendapatkan foto tersebut, selanjutnya adalah mengolahnya menjadi sebuah gambar digital menggunakan aplikasi *Medibang Paint* untuk memperjelas, memodifikasi dan menambahkan objek pendukung lainnya.



Gambar 3.8 Sketsa Visualisasi Karya 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

5. Karya 5

Pembuatan karya kelima yang merupakan karya terakhir pada prosesnya masih sama dengan karya-karya sebelumnya. Seperti mulai mendengarkan dan menghayati lirik lagu tersebut dan mengolahnya menjadi bentuk visual berupa sketsa. Adapun potongan lirik yang menstimulasi penulis untuk menciptakan karya terakhir berbunyi:

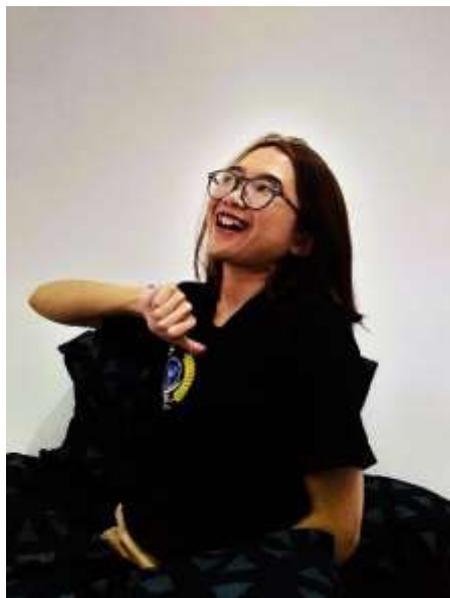
Jiwa yang terbaik,

Itu hanya

Aku

Melalui potongan lirik lagu ini, penulis meyakini bahwa ketika penulis sudah berada pada tahap menerima diri sendiri dengan tidak mengikuti standar dan ekspektasi orang lain, penulis mencari hal “istimewa” dan kelebihan penulis yang ada dalam diri, dan menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki belum tentu dimiliki oleh orang lain, dan mungkin bisa menjadi yang terbaik.

Pada sketsa karya kelima, metode yang digunakan adalah sama dengan karya ketiga, yaitu menggunakan bantuan fotografi secara langsung, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3.9 Referensi Pose Karya 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Setelah melakukan foto secara langsung dengan pose yang diinginkan, selanjutnya adalah mengolahnya menjadi sebuah gambar digital menggunakan aplikasi *Ibis Paint X* untuk memperjelas dan menambahkan objek pendukung lainnya.



Gambar 3.10 Sketsa Visualisasi Karya 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3.8 Alat dan Bahan

Dalam proses penciptaan karya, terdapat tiga bagian alat dan bahan yang digunakan yaitu pada masa pra produksi, produksi, dan pasca produksi. beberapa alat dan bahan yang digunakan oleh penulis, diantaranya:

Tabel 3.2 Alat dan Bahan

No	Nama Alat dan Bahan	Gambar	Fungsi
1	Buku Gambar A4	 <p>Gambar 3. 11 <i>Sketchbook</i> (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	<i>Sketchbook</i> digunakan untuk proses studi sketsa. Adapun <i>sketchbook</i> yang digunakan adalah berukuran A4 dengan ketebalan 150 gsm.
2	Pensil dan Penghapus	 <p>Gambar 3. 12 Pensil dan Penghapus (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	Pensil digunakan untuk proses studi sketsa dan juga sketsa pada kanvas. Pensil yang digunakan adalah pensil mekanik ketebalan 2B dan pensil graphite dengan ketebalan 2B, 4B, dan 6B. Penghapus digunakan untuk mengoreksi bagian yang salah baik saat proses studi sketsa pada kertas maupun pembuatan sketsa pada kanvas.
4	Penggaris	 <p>Gambar 3. 13 Penggaris (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	Penggaris digunakan sebagai alat bantu mengukur pembuatan grid bantuan saat pembuatan sketsa pada kanvas dan bantuan mengukur beberapa bagian pada salah satu karya.
5	Laptop		Laptop digunakan untuk mengolah sketsa dari manual atau dari foto nyata ke gambar sketsa digital. Pengolahan sketsa dari

		 <p>Gambar 3. 14 Laptop (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	<p>manual ke digital adalah untuk memastikan ukuran objek pada kanvas serta menambahkan grid bantuan. Adapun aplikasi yang digunakan dalam pengolahan gambar digital ke manual diantaranya adalah <i>Ibis Paint X</i> dan <i>Medibang Paint</i>.</p>
6	Kanvas	 <p>Gambar 3. 15 Kanvas (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	<p>Kanvas merupakan media utama yang digunakan oleh penulis dalam penciptaan karya lukis ini. Kanvas yang digunakan adalah kanvas berukuran 120x100 cm dengan jumlah 5 (lima) buah.</p>
7	Kuas	 <p>Gambar 3. 16 Kuas Berbagai Ukuran (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	<p>Kuas digunakan untuk menyapukan cat pada kanvas. Terdapat dua jenis kuas yang digunakan yaitu kuas bentuk bulat runcing atau round dan kuas flat. Kuas yang digunakan memiliki ukuran yang bermacam-macam dari ukuran paling kecil hingga cukup besar. Pemilihan ukuran kuas disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam berkarya.</p>
8	Selotip Kertas	 <p>Gambar 3. 17 Selotip Kertas (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	<p>Selotip kertas digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengerjaan salah satu karya. Fungsi utamanya adalah menutup beberapa bagian pada lukisan supaya tidak terkena cat atau lebih rapi.</p>

10	Palet	 <p data-bbox="598 459 938 542">Gambar 3. 18 Palet (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	<p data-bbox="992 235 1332 362">Palet digunakan sebagai media untuk mencampurkan cat minyak dengan <i>oil medium</i>.</p>
11	Cat Minyak	 <p data-bbox="598 772 938 862">Gambar 3. 19 Cat Minyak (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	<p data-bbox="992 548 1332 1079">Cat minyak digunakan untuk proses pewarnaan keseluruhan objek. Cat minyak yang digunakan merupakan cat minyak yang sering penulis gunakan pada karya-karya sebelumnya. Adapun warna-warna yang digunakan diantaranya adalah putih (<i>titanium white</i>), hitam (<i>lamp black</i>), merah (<i>vermillion</i>), kuning (<i>yellow pale</i>), <i>burnt umber</i>, <i>raw umber</i>, <i>burnt sienna</i>, <i>raw sienna</i>, dan biru (<i>phthalocyanine blue</i>).</p>
12	Oil Medium	 <p data-bbox="598 1422 938 1512">Gambar 3. 20 <i>Oil Medium</i> (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	<p data-bbox="992 1086 1332 1422"><i>Oil medium</i> digunakan merupakan pengencer cat minyak yang dicampurkan dengan cat minyak. Pemilihan <i>oil medium</i> ini disesuaikan dengan pemilihan cat minyak (satu merek) dengan jenis <i>oil medium</i> yang lumayan cepat kering.</p>
13	Proyektor	 <p data-bbox="598 1803 938 1926">Gambar 3. 21 Proyektor (Sumber: https://images.app.goo.gl/4GsymU2QRZ4kLYtv9)</p>	<p data-bbox="992 1556 1332 1825">Proyektor digunakan untuk membantu penulis dalam memperbaiki bentuk objek pada karya. Cara kerja proyektor ini adalah dengan menyorotkannya pada lukisan yang sudah setengah jadi atau hampir selesai</p>

14	Pisau Palet	 <p>Gambar 3. 22 Pisau Palet (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	Pisau palet digunakan untuk mencampur antara warna satu dengan warna lain. Selain untuk mencampur, pisau palet juga digunakan untuk pembuatan tekstur.
15	Fixative	 <p>Gambar 3. 23 Fixative (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	<i>Fixative</i> digunakan untuk finishing akhir karya yang berfungsi untuk melindungi karya dari debu/kotor.
16	Kamera	 <p>Gambar 3. 24 Kamera (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	Kamera digunakan untuk dokumentasi selama proses penciptaan karya, serta untuk memotret objek yang akan dijadikan objek utama dalam lukisan.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3.9 Proses Berkarya

Dalam proses pembuatan karya, terdapat beberapa tahapan yang dilalui oleh penulis, dimulai dari pemindahan sketsa dari sketsa digital ke kanvas sampai tahap *finishing*. Tahapan pengerjaan semua karya sama, berikut adalah rincian tahapan pembuatan karya:

1. Pemindahan Sketsa dari Gambar Digital pada Kanvas

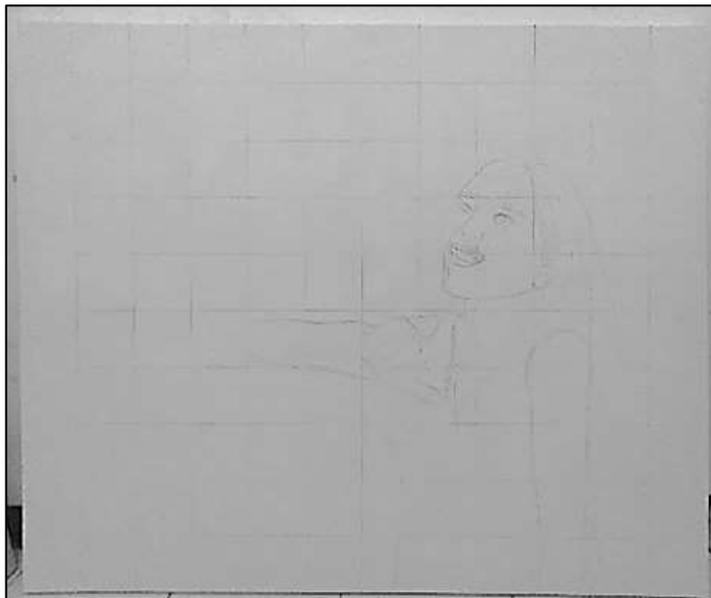
Setelah proses studi sketsa dan kemudian sketsa disetujui oleh dosen pembimbing, penulis melakukan pemindahan sketsa dari gambar digital pada kanvas berukuran 100 x 120 cm dengan bantuan *grid* untuk memudahkan penulis

Inayah Fauziah, 2024

INTERPRETASI LAGU "TUTUR BATIN" DARI YURA YUNITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS HUMAN FIGURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan juga mempersingkat waktu serta sesuai dengan sketsa yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing. Berikut adalah beberapa sketsa yang sudah dipindahkan pada kanvas dengan menggunakan bantuan *grid*.



Gambar 3.25 Pemindahan Sketsa dengan bantuan grid
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

2. Pewarnaan Kanvas menggunakan Warna Netral

Sebelum melanjutkan pada tahap pewarnaan objek dan juga *background*, pewarnaan diawali dengan mewarnai kanvas menggunakan warna netral (*underpainting*) yang bertujuan untuk melihat *tone* warna yang lebih jelas. Pada lima karya ini, terdapat dua jenis lukisan dengan *tone* warna yang berbeda, yaitu warna dingin dan hangat. Pada lukisan dengan warna dingin diberikan warna dasar biru, dan pada lukisan dengan warna hangat diberikan warna *burnt umber*. Berikut adalah beberapa lukisan yang sudah diberikan warna dasar.



Gambar 3.26 Pewarnaan Kanvas dengan Warna Netral
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3. Pewarnaan *Background* dan Pembuatan Tekstur *Background*

Setelah semua sketsa selesai dipindahkan, tahap selanjutnya adalah pewarnaan background dan juga penambahan tekstur, baik itu tekstur semu maupun tekstur nyata. Secara keseluruhan, kelima karya ini memiliki tekstur yang berbeda-beda, berikut adalah hasil dari pewarnaan *background* beserta penambahan teksturnya.

Tabel 3.3 Pewarnaan Background dan Tekstur Karya

No	Foto Background Karya	Detail Tekstur
1	 <p data-bbox="392 1010 815 1099">Gambar 3. 27. Foto <i>Background</i> Karya 1 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	 <p data-bbox="887 1025 1302 1088">Gambar 3. 28 Detail Tekstur Karya 1 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>
2	 <p data-bbox="384 1473 823 1536">Gambar 3. 29 Foto <i>Background</i> Karya 2 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	 <p data-bbox="887 1525 1302 1588">Gambar 3. 30 Detail Tekstur Karya 2 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>

3	 <p>Gambar 3. 31 Foto <i>Background</i> Karya 3 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	 <p>Gambar 3. 32 Detail Tekstur Karya 3 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>
4	 <p>Gambar 3. 33 Foto <i>Background</i> Karya 4 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	 <p>Gambar 3. 34 Detail Tekstur Karya 4 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>
5	 <p>Gambar 3. 35 Foto <i>Background</i> Karya 5 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>	 <p>Gambar 3. 36 Detail Tekstur Karya 5 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

4. Pewarnaan Objek

Setelah semua sketsa selesai dipindahkan dari kertas pada kanvas, tahap selanjutnya adalah proses pewarnaan. Penulis mencampur warna yang akan digunakan terlebih dahulu dalam volume yang cukup banyak pada suatu wadah

Inayah Fauziah, 2024

INTERPRETASI LAGU "TUTUR BATIN" DARI YURA YUNITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS HUMAN FIGURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bertujuan untuk menghindari perbedaan warna dari karya satu dengan karya lainnya. Warna yang digunakan secara keseluruhan diantaranya adalah hitam (*lamp black*), putih (*titanium white*), merah (*vermillion*), kuning (*yellow pale*), biru (*phthalocyanine blue*), *raw umber*, *burnt umber*, *raw sienna*, *burnt sienna*. Pada setiap karya, objek diwarnai terlebih dahulu dengan warna putih untuk menentukan bagian yang akan diberi *highlight* dan juga *shade*.



Gambar 3.37 Pewarnaan Dasar Objek Karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Selanjutnya, bagian yang diwarnai adalah bagian baju. Bagian baju dipilih menjadi yang pertama diwarnai karena warna yang digunakan pada baju tidak terlalu kompleks, contohnya pada karya di bawah yang hanya menggunakan dua warna saja yaitu hitam dan putih, begitupun pada karya lainnya yang hanya menggunakan dua warna seperti kuning dan *raw umber*, merah dengan putih, dan lainnya.



Gambar 3.38 Pewarnaan Baju Karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Setelah warna baju selesai, kemudian mewarnai bagian kulit dan juga warna dasar rambut. Pada tahapan ini, warna yang digunakan cukup beragam. Pewarnaan yang dilakukan belum terlalu mendetail seperti bagian pewarnaan rambut yang masih belum jelas atau baru warna dasar saja, bagian-bagian kecil seperti mata dan kuku juga belum terlalu jelas.



Gambar 3.39 Pewarnaan Kulit Objek Karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pewarnaan warna dasar objek selesai, dilakukan perubahan bentuk pada bagian objek karya pertama adalah pada bagian kaki dan tangan. Sebelumnya, posisi tangan objek yang berada dalam cermin terlalu pendek dan kaki yang kurang

Inayah Fauziah, 2024

INTERPRETASI LAGU "TUTUR BATIN" DARI YURA YUNITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS HUMAN FIGURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai proporsinya. Selain perubahan bagian pada objek, dilakukan juga pewarnaan warna kulit yang lebih baik serta pewarnaan latar belakang yang lebih gelap. Berikut adalah perubahan pada bagian tersebut:



Gambar 3.40 Perubahan Bentuk pada Bagian Objek Tertentu Karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

5. Penambahan Detail Bentuk Pada Karya

Penambahan detail pada karya ini dilakukan setelah selesai pewarnaan objek dan juga warna latar yang kemudian ditambahkan pewarnaan pada bagian-bagian kecil seperti mata, jari, dan bagian lainnya seperti karya dibawah ini yang ditambahkan efek retakan cermin supaya lebih sempurna. Selain itu ditambahkan juga *highlight* dan *shading* di beberapa bagian.



Gambar 3.41 Penambahan Detail Karya 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

6. *Finishing*

Pengerjaan karya selesai hingga tahap penambahan detail dan cat pada kanvas sudah kering, dilakukan finishing dengan menyemprotkan cat *fixative* atau varnish yang bertujuan untuk melindungi karya dari debu/kotoran.



Gambar 3.42 Proses *Finishing* menggunakan *Varnish*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)